

SOSIALISASI BAHAYA CYBERBULLYING PADA REMAJA DI GKS JEMAAT PRAIHOWAR

Desy A. Sitaniapessy¹, Aris Umbu Hina Pari², Yustina Rada³, Marten U. Nganji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Soeprapto No 35_ Kelurahan Prailiu, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, NTT

desyasnath@unkriswina.ac.id¹, arisumbu@unkriswina.ac.id²,
yustinarada@unkriswina.ac.id³, marthennganji@unkriswina.ac.id⁴

Abstract: *This service activity aims to increase knowledge and understanding to adolescents about the dangers of cyberbullying. The rapid development of the digital era has an impact on people's behavior, so people must be prepared to face the various changes that occur. This service activity is aimed at teenagers in GKS Jemaat Praihowar with an age range of 10 - 18 years. Entering adolescence, at this age adolescents are still unstable, unstable emotions and tend to follow the flow. In addition, the average teenager is an active user of social media, so they are vulnerable to becoming victims of cyberbullying. Therefore, socialization about the dangers of cyberbullying is important to do, so that teenagers become more introspective in protecting themselves and using social media more responsibly. This activity uses lecture, discussion and question and answer methods. Through this activity, teenagers better understand the forms of cyberbullying and the right attitude in dealing with cyberbullying problems.*

Keywords: *teens, church, cyberbullying*

Abstrak: *Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja tentang bahaya cyberbullying. Perkembangan Era digital yang cepat memberi dampak pada perilaku masyarakat, sehingga masyarakat harus siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada remaja yang ada di GKS Jemaat Praihowar dengan rentang usia dari 10 – 18 tahun. Memasuki usia remaja, dimana usia ini remaja masih labil, emosi yang belum stabil dan cenderung mengikuti arus. Selain itu rata rata remaja merupakan pengguna aktif media social, sehingga mereka rentan menjadi korban cyberbullying. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai bahaya cyberbullying penting untuk dilakukan, sehingga anak remaja menjadi lebih mawas diri dalam menjaga diri dan menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini remaja semakin memahami bentuk bentuk cyberbullying dan sikap yang tepat dalam menghadapi masalah cyberbullying.*

Kata kunci: *remaja, gereja, cyberbullying.*

Negara Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki pengguna aktif internet terbesar dunia. Penggunaan media social menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia (Nelfianti et al. 2022). Melalui media social ada begitu banyak pengetahuan dan informasi yang akan diperoleh pengguna bahkan media social juga menjadi salah satu sumber hiburan dan juga peluang melakukan bisnis (Fadhila, Sukmayadi, and Affandi 2023).

Dengan adanya media social kita merasakan berbagai kemudahan dan manfaat yang baik, namun disisi lain kita menyadari bahwa, melalui media social tidak hanya berisi hal hal yang positif, tetapi ada juga berbagai informasi atau hal hal yang memiliki dampak negatif bagi penggunanya (James and Yuono 2020). Adapun dampak negatif antara lain, konten konten yang mengandung pornografi, penipuan, hoax, dan masih banyak bentuk kejahatan lainnya melalui media social (Kumala and Sukmawati 2020).

Salah satu fenomena yang *trend* di kalangan masyarakat saat ini adalah *cyberbullying*. Berdasarkan asal kata *cyberbullying* terdiri dari *cyber* dan *bullying*. *Cyber* diartikan sebagai dunia maya atau internet dengan segala aktivitasnya (Utami 2021). Sedangkan *bullying* berasal dari kata *bully* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang melecehkan, meremehkan, mengolok-olok, mencibir dan mencari kesalahan orang lain secara terus menerus baik yang sengaja maupun tidak disengaja (Susanti 2020).

Tindakan *bullying* ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku secara berulang-ulang dan yang berbahaya adalah ketika si pelaku *bullying* tidak merasa bahwa tindakan yang diperbuat olehnya adalah bentuk tindakan kekerasan (Zakiyah, Humaedi, and Santoso 2017). Contohnya kekerasan verbal yaitu ketika pelaku menggunakan kata-kata kotor dan kata-kata kasar yang dianggap biasa karena telah menjadi kebiasaan dan dianggap sesuatu yang lumrah, ataupun dengan alasan bergurau, pelaku mengolok-olok atau menghina kekurangan seseorang. Hal ini dapat menimbulkan dampak baik fisik, psikologis dan emosional (Kumala & Sukmawati, 2020).

Kalangan yang paling rentan terhadap serangan *cyberbullying* adalah kalangan remaja (Ningrum and Amna 2020). Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam mengelola emosi dan juga pada usia remaja yang berada pada rentang usia 12-18 tahun adalah masa di mana remaja mulai mencari jati diri dan dalam proses penemuan jati diri. Pada tahapan seperti ini, remaja biasanya lebih mudah terpengaruh, terprovokasi bahkan terintimidasi (Harahap, Syaiful Zuhri et al. 2023). Oleh karena itu, remaja sangat membutuhkan

bimbingan dan arahan dalam berbagai macam permasalahan kehidupan mereka, termasuk di antaranya berkaitan dengan bahaya *cyberbullying* di kalangan remaja (Wijaya, Yatim, and Yuhelna 2022).

Remaja di GKS Jemaat Praihowar merupakan bagian dari masyarakat pengguna media sosial yang juga rentan terhadap masalah *cyberbullying*. Kurang lebih ada 70 orang remaja yang ada di GKS Jemaat Praihowar dengan rentang usia 12-18 tahun. Hampir sebagian besar remaja merupakan pengguna media sosial dan memiliki akun media sosial. Tentunya bahaya *cyberbullying* juga dapat berdampak pada kehidupan remaja di GKS Jemaat Praihowar. Oleh karena itu remaja di GKS Jemaat Praihowar perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dalam menghadapi bahaya *cyberbullying*.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan mitra pada kegiatan PkM ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah usaha mensosialisasikan bahaya *cyberbullying* sehingga remaja menjadi paham terhadap bahaya *cyberbullying*?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang bahaya *cyberbullying* sehingga dapat membagi pengetahuannya kepada masyarakat?

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, metode yang digunakan adalah ceramah, nonton film pendek, diskusi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, tim PkM melakukan sinkronisasi jadwal antara remaja dan pengurus komisi remaja agar dapat ditetapkan waktu sosialisasi yang tepat. Setelah melakukan kesepakatan maka jadwal pelaksanaan sosialisasi dijadwalkan pada tanggal 18 Oktober 2023, lokasinya di kantor gereja GKS Jemaat Praihowar

HASIL PEMBAHASAN

Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja Di GKS Jemaat Praihowar. Adapun target kegiatan sosialisasi ini adalah remaja yang berusia 12 – 18 tahun. Target pada awal kegiatan adalah 70 orang peserta, namun karena kendala cuaca dan juga bertepatan dengan kegiatan lomba di gereja sehingga jumlah peserta yang hadir pada saat itu hanya berjumlah kurang lebih 20 orang peserta. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 15.00 WITA – selesai dan lokasinya di kantor gereja GKS Jemaat Praihowar.

Sebelum melakukan sosialisasi, tim PkM terlebih dahulu berkunjung ke Gereja GKS Jemaat Praihowar untuk menginformasikan mengenai rencana kegiatan PkM. GKS jemaat Praihowar merupakan gereja yang baru mekar, sehingga berbagai kegiatan gereja sementara dirancang oleh setiap komisi yang ada termasuk komisi remaja. Sehingga pada awal pertemuan dengan pihak gereja, belum dapat ditentukan jadwal yang tepat untuk melaksanakan kegiatan PkM yang dimaksud. Sehingga tim PkM menunggu informasi dari pihak gereja mengenai waktu pelaksanaan tersebut.

Survey awal yang dilakukan tim berkaitan dengan jumlah remaja yang dapat dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut, dan berdasarkan informasi dari pihak gereja, ada kurang lebih 70 orang remaja yang ada di jemaat Praihowar. Hampir sebagian besar remaja GKS Jemaat Praihowar merupakan pengguna media social. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak anak remaja GKS Jemaat Praiowar sebagai pengguna media social rentan terhadap tindakan cyberbullying dan juga belum ada kegiatan yang dilaksanakan oleh gereja yang berkaitan dengan masalah cyberbullying. Sehingga gereja menerima dengan terbuka untk pelaksaasn kegiatan tersebut. Setelah bersepakat akhirnya kegiatan dijadwalkan akan dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2023, pukul 15.00 Wita sampai selesai.

Pada awal kegiatan sosialisasi, Pdt GKS Jemaat Praihowar, Pdt. Yustina Ina Lole, S.Th membuka kegiatan sekaligus memberikan arahan kepada remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kata sambutan Pdt GKS Jemaat Praihowar

Kegiatan ini hanya dihadiri oleh kurang lebih 20 orang anak dikarenakan kendala cuaca dan juga bertepatan dengan kegiatan perlombaan yang dilakukan di Gedung gereja sehingga target awal remaja yang diharapkan mencapai 70 orang tidak tercapai. Mengawali

kegiatan sosialisasi remaja diberi pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai cyberbullying. Hanya ada 3 orang remaja yang duduk dikelas 2 SMA yang mampu memberi jawaban sederhana mengenai pemahaman mereka mengenai cyberbullying. Ini menunjukkan sebagian besar remaja yang hadir pada saat itu belum memahami dengan baik apa itu cyberbullying. Semua remaja yang hadir pada saat itu aktif dalam menggunakan media social, baik itu sebagai sumber hiburan maupun dimanfaatkan untuk jualan online.

Sosialisasi dilanjutkan dengan memutar sebuah film pendek mengenai cyberbullying setelah itu dilanjutkan dengan materi mengenai cyberbullying. Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini yaitu Pengertian Cyberbullying, Perbedaan antara bullying dan cyberbullying, tokoh yang terlibat dalam tindakan cyberbullying, jenis jenis cyberbullying, dampak cyberbullying, penyebab remaja menjadi pelaku cyberbullying, sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi cyberbullying, dan aturan hukum mengenai cyberbullying.



Gambar 2. Penyampaian materi PkM

Dari hasil sosialisasi ini nampak ada peningkatan pemahaman remaja mengenai cyberbullying dapat dilihat pada akhir kegiatan remaja dapat memberikan contoh sederhana perilaku cyberbullying yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika diberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab anak-anak remaja antusias dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Serta diakhir kegiatan bersama-sama remaja, pendeta dan BPMJ dan tim PkM secara sepakat membangun komitmen untuk melawan segala bentuk bullying khususnya perilaku cyberbullying. Remaja berkomitmen untuk menggunakan media social secara bijaksana dan menggunakan media social untuk hal-hal yang positif.



Gambar 3. Foto bersama tim PkM, remaja dan pendeta

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan pelaksanaan sosialisasi mengenai cyberbullying kepada remaja berjalan dengan baik karena adanya peningkatan pemahaman remaja yang semula ada yang tidak paham mengenai cyberbullying, menjadi paham mengenai apa itu cyberbullying, dampak, jenis dan bahkan remaja dan pihak gereja bersedia membangun komitmen bersama untuk melawan berbagai bentuk cyberbullying.

Tim PkM menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, yaitu tidak tercapainya target peserta yang diharapkan, sehingga pentingnya penjadwalan kegiatan yang lebih baik sehingga dapat menjangkau lebih banyak remaja. Pengembangan ke depan yang bisa dilakukan adalah target peserta tidak hanya pada remaja, namun penting juga memberikan edukasi kepada orang tua untuk mendampingi remaja dalam bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila, Sarah Annisa, Vidi Sukmayadi, and Ahmad Fahrul Muchtar Affandi. 2023. "Pengelolaan Kesan Daring Dalam Meraup 'Cuan': Studi Fenomenologi Pada Influencer Tiktok Di Indonesia." *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(3): 505–17.
- Harahap, Syaiful Zuhri et al. 2023. "Penyuluhan Etika Dan Attitude Bermedia Sosial Di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas." *IKA BINA EN PABLO : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3(2): 83–93.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ikabinaenpabolo/article/view/4721/3501>.
- James, Brian, and Doddy Yuono. 2020. "PUSAT PENCEGAHAN CYBERBULLYING: PENCEGAHAN CYBERBULLYING MELALUI KARYA ARSITEKTUR." *Jurnal*

- Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 1(2): 1359.
- Kumala, Ayu Puput Budi, and Agustin Sukmawati. 2020. "Dampak Cyberbullying Pada Remaja." 1(1): 55–65.
- Nelfianti, Fera, Rini Martiwi, Arif Rahman, and Aris Kurniawan. 2022. "PELATIHAN INTERNET SEHAT DAN AMAN UNTUK REMAJA." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1).
- Ningrum, Fifyn Srimulya, and Zaujatul Amna. 2020. "Cyberbullying Victimization Dan Kesehatan Mental Pada Remaja." *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 5(1): 35.
- Susanti, Ari Sudahri. 2020. "Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6(1): 21–27. <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>.
- Utami, Mike Nurul. 2021. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Cyberbullying Pada Remaja Di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(2).
- Wijaya, Wibi, Yenita Yatim, and Yuhelna. 2022. "Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 2733–38.
- Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 324–30.